

Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital (QRIS) Untuk Keberlanjutan UMKM Di Kelurahan Dandangan

Muhammad Farizal Akbar¹, Tiara Risa Dwi Chandra², Ghani Ferriansyah³, Intan Sulistyowati⁴, Ega Beryl Fadhila⁵, Andika Yogik⁶, Nadika Dimas⁷, Valentin Albert⁸, M. Aula Muhibul Umam⁹, Elva Maharani¹⁰, Irawan Hadi Wiranata¹¹

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pelaku UMKM di Kelurahan Dandangan, Kota Kediri, dalam mengimplementasikan pembayaran digital *QRIS* guna meningkatkan kemudahan transaksi, literasi keuangan, dan keberlangsungan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) melalui tiga tahap: (1) persiapan berupa koordinasi dengan perangkat kelurahan, survei, dan wawancara untuk memetakan kebutuhan serta kendala transaksi; (2) pelaksanaan melalui sosialisasi digitalisasi ekonomi dan pendampingan teknis (*coaching clinic*) secara *door to door* meliputi registrasi *QRIS* pada penyedia jasa pembayaran resmi, penyiapan dokumen, instalasi aplikasi, hingga simulasi transaksi dan pencairan dana; dan (3) evaluasi melalui monitoring penerbitan kode *QRIS* serta intensitas penggunaan dalam transaksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan mitra memperoleh pemahaman baru, berhasil memiliki akun/kode *QRIS* resmi, serta menerima modul panduan operasional. Namun, pemakaian *QRIS* masih terbatas karena kebiasaan konsumen yang dominan menggunakan uang tunai dan rendahnya pemanfaatan dompet digital. Diperlukan edukasi berkelanjutan bagi pedagang dan masyarakat agar ekosistem pembayaran non tunai terbentuk lebih optimal.

Kata Kunci— *Qris*, Sistem Pembayaran Digital, UMKM

Abstract— This Thematic Community Service Program (KKN-T) aimed to assist micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Dandangan Village, Kediri City, in implementing the *QRIS* digital payment system to enhance transaction convenience, financial literacy, and business sustainability. The method applied a participatory approach within the Thematic Community Service Program (KKN-T) conducted through three stages: (1) preparation, including coordination with village officials, surveys, and interviews to map transaction needs and constraints; (2) implementation through economic digitalization socialization and door-to-door technical assistance (*coaching clinics*), covering *QRIS* registration with official payment service providers, document preparation, application installation, as well as transaction and fund settlement simulations; and (3) evaluation through monitoring the issuance of *QRIS* codes and the intensity of their use in daily transactions. The results indicated that MSME partners gained new understanding, successfully obtained official *QRIS* accounts/codes, and received operational guideline modules. However, *QRIS* usage remains limited due to consumers' predominant preference for cash transactions and the low adoption of digital wallets. Continuous education for merchants and the community is therefore required to establish a more optimal non-cash payment ecosystem.

Keywords— *Qris*, Digital Payment System, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Muhammad Farizal Akbar,
Sistem Informasi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: muhammadfarizalakbar@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi dan sistem pembayaran. Pergeseran pola transaksi dari tunai (cash) menjadi non-tunai (*cashless*) kini menjadi sebuah keniscayaan yang menuntut adaptasi dari para pelaku usaha. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, telah merespons dinamika ini dengan meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada 17 Agustus 2019. QRIS hadir sebagai standar kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang lebih cepat, murah, mudah, dan aman, serta menyatukan berbagai penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) dalam satu pintu (Era et al., 2019; Natsir et al., 2023).

Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adopsi teknologi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan strategi bertahan hidup dan berkembang di tengah persaingan yang ketat (Firdaus & Anisa, 2025). Digitalisasi membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mempermudah pencatatan keuangan (Evangeulista et al., 1979). Penggunaan QRIS, khususnya, menawarkan solusi atas berbagai kendala transaksi konvensional, seperti kesulitan penyediaan uang kembalian, risiko uang palsu, hingga masalah kebersihan uang tunai yang menjadi perhatian pascapandemi (Yuliati & Handayani, 2021). Selain itu, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong niat pelaku UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital (Alis Santika et, 2022).

Kelurahan Dandangan, yang terletak di Kota Kediri, memiliki potensi ekonomi yang besar dengan banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang, mulai dari kuliner hingga perdagangan eceran. Namun, berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih mengandalkan sistem pembayaran tunai konvensional. Banyak UMKM belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital karena masih menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya pemahaman dan literasi digital, terutama bagi pelaku UMKM yang sudah terbiasa dengan transaksi tunai dan merasa sistem digital itu rumit. Selain itu, sebagian pelaku UMKM belum memiliki fasilitas pendukung seperti smartphone yang memadai atau jaringan internet yang stabil. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, karena adanya potongan biaya layanan (*merchant discount rate*) meskipun relatif kecil, tetap dianggap mengurangi keuntungan. Di sisi lain, rendahnya permintaan dari konsumen untuk membayar menggunakan QRIS membuat pelaku UMKM merasa belum perlu beralih. Kurangnya pendampingan dan sosialisasi yang berkelanjutan dari pihak terkait juga menyebabkan UMKM ragu untuk mengadopsi QRIS dalam kegiatan usahanya. "Banyak pedagang mengaku kesulitan saat melayani pembeli yang tidak membawa uang pas, atau belum memiliki pembukuan yang rapi karena semua transaksi dicatat manual". Rendahnya literasi digital dan anggapan bahwa teknologi itu rumit menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai (Shifa, 2023).

Padahal, adaptasi terhadap metode pembayaran digital seperti QRIS sangat krusial untuk menjaga keberlangsungan usaha (*sustainability*) dan meningkatkan daya saing UMKM local (Shifa, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan implementasi penggunaan aplikasi digital (QRIS) bagi pelaku UMKM di Kelurahan Dandangan. Melalui sosialisasi dan pendampingan teknis pendaftaran hingga penggunaan, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangannya, mempermudah proses transaksi, dan pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha mereka di era ekonomi digital. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperluas akseptasi pembayaran nontunai di seluruh lapisan Masyarakat (Chika Amanda Putri; et al., 2025).

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kerangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Lokasi kegiatan dipusatkan di Kelurahan Dandangan, Kota Kediri, dengan sasaran utama para pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pembayaran digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan observasi. Dimana tim KKN-T terlibat langsung dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra (Teguh Setiadi, et, 2026). Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahapan utama:

A. Tahap Persiapan (Observasi)

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama perangkat Kelurahan Dandangan untuk mendapatkan data UMKM potensial. Selanjutnya, tim KKN melakukan survei lapangan dan wawancara langsung kepada para pelaku usaha untuk memetakan kendala yang dihadapi dalam bertransaksi serta mendata UMKM yang bersedia menjadi mitra dampingan penggunaan QRIS.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja KKN ini dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama:

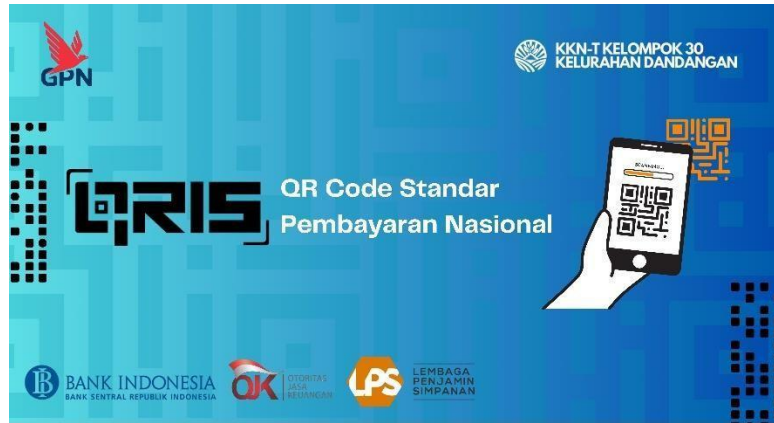
1. Sosialisasi Digitalisasi Ekonomi: Memberikan edukasi kepada warga dan pelaku UMKM mengenai pentingnya transformasi digital dan manfaat praktis penggunaan QRIS untuk kemajuan usaha. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami untuk mengatasi resistensi terhadap teknologi.
2. Pendampingan Teknis (*Coaching Clinic*): Tim mahasiswa mendampingi pelaku UMKM secara intensif (*door-to-door*) dalam proses registrasi akun QRIS melalui penyedia jasa pembayaran resmi. Pendampingan mencakup penyiapan berkas administrasi (KTP, foto usaha), instalasi aplikasi, hingga simulasi praktik transaksi pembayaran dan pencairan dana (*settlement*) agar mitra bisa mandiri.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan di akhir periode KKN untuk mengukur efektivitas program. Indikator keberhasilan dilihat dari jumlah merchant UMKM di Kelurahan Dandangan

yang berhasil menerbitkan kode QRIS dan aktif menggunakannya dalam transaksi sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Contoh Qris

Pelaksanaan program kerja KKN berupa digitalisasi transaksi UMKM melalui penggunaan QRIS di Kelurahan Dandangan, Kota Kediri, memberikan hasil yang cukup positif meskipun program ini belum pernah diterapkan sebelumnya di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara lapangan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Dandangan masih menggunakan sistem transaksi tunai dan belum mengenal QRIS secara menyeluruh. Minimnya literasi digital, keterbatasan informasi, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi menjadi faktor utama rendahnya adopsi pembayaran digital.

Melalui kegiatan sosialisasi digitalisasi ekonomi, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya transformasi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang relevan dengan kondisi usaha sehari-hari terbukti efektif dalam mengurangi resistensi terhadap teknologi. Antusiasme pelaku UMKM terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam sesi tanya jawab, khususnya terkait manfaat QRIS, proses pendaftaran, serta mekanisme pencairan dana. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari yang semula ragu menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan pembayaran digital.

Tahap pendampingan teknis (coaching clinic) yang dilakukan secara door-to-door memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Pendampingan ini membantu pelaku usaha dalam menyiapkan dokumen administrasi, melakukan registrasi akun QRIS melalui penyedia jasa pembayaran resmi, hingga melakukan simulasi transaksi pembayaran dan pencairan dana. Hasilnya,

sejumlah UMKM yang sebelumnya belum pernah menggunakan sistem pembayaran digital berhasil memiliki akun QRIS aktif dan mampu mengoperasikannya secara mandiri.





Gambar 2. Pendampingan Pembuatan QRIS

Penggunaan QRIS pada UMKM Dandangan menduduki tingkat penggunaan yang masih perlu ditingkatkan, dikarenakan pelaku UMKM yang masih banyak tidak mengetahui menerapkan QRIS pada usahanya dan konsumen yang belum mengetahui QRIS dan cara menggunakannya karena dianggap sulit menggunakannya dan kurang efektif dibandingkan melakukan pembayaran tunai .

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan QRIS di Kelurahan Dandangan bukan terletak pada kemampuan pelaku UMKM, melainkan pada kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Program ini menjadi langkah awal yang efektif dalam mendorong transformasi digital ekonomi di tingkat kelurahan. Dengan dukungan lanjutan dari perangkat kelurahan dan pihak terkait, penerapan QRIS berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan konsumen, serta memperkuat daya saing UMKM di Kelurahan Dandangan, Kota Kediri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Dandangan, dapat disimpulkan bahwa program implementasi QRIS berhasil memberikan pemahaman baru dan menyediakan infrastruktur pembayaran digital bagi para pelaku UMKM. Melalui sosialisasi dan pendampingan teknis, mitra UMKM kini telah memiliki akun QRIS resmi dan modul panduan sebagai acuan operasional.

Meskipun demikian, hasil monitoring menunjukkan bahwa adaptasi penggunaan QRIS di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama dari sisi kebiasaan konsumen yang masih dominan menggunakan uang tunai. Oleh karena itu, digitalisasi ekonomi di tingkat kelurahan memerlukan proses yang berkelanjutan. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya memperluas sasaran edukasi tidak hanya kepada pedagang (sisi *supply*), tetapi juga kepada masyarakat umum selaku konsumen (sisi *demand*), agar ekosistem pembayaran digital di Kelurahan Dandangan dapat terbentuk secara optimal dan mendukung keberlangsungan usaha mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Baihaqi. (2024). *Penerapan sistem pembayaran qris (quick response indonesian standard) pada umkm di kota semarang tugas akhir*.
- Alis Santika et, al. (2022). *PENGUNAAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL*. 2(4), 61–70.
- Chika Amanda Putri; et al. (2025). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2, 364–377.
- Era, P., Industri, R., & Indonesia, D. I. (2019). *IAIN Palangka Raya*. 4, 60–75.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Pramana, G., Putra, E., Pramesti, T., Madiistriyatno, H., Manajemen, M. M., Jakarta, U. P., Manajemen, D. M., & Jakarta, U. P. (1979). *Strategi umkm dalam menghadapi digitalisasi*. 16.
- Firdaus, F. Z., & Anisa, N. (2025). *Mixed Methode : Transformasi Digital , Kepemimpinan Agile , dan Praktik Green Innovation dalam Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia pada Era Digitalisasi Global*. 02(03), 214–229.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). *PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM*. 1(3), 1154–1163.
- Shifa, A. F. A. W. (2023). *Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital*. 4(2), 1198–1206.
- Teguh Setiadi, et, A. (2026). *PELATIHAN PELAKU UMKM BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS*. 3(1), 72–80.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). *PENDAMPINGAN PENGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS*. 2(3), 811–816.